BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang lakukan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kali ini adalah:

Ditemukan 21 pelanggaran maksim prinsip kerjasama dalam anime *Yuukoku no Moriarty.* Pelanggaran maksim yang ditemukan terbagi menjadi 4 jenis, yaitu : pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi dan pelanggaran maksim cara. Dari data yang diperoleh pelanggaran maksim kuantitas memiliki 2 sub kategori, yaitu penyampaian informasi lebih dari yang dibutuhkan dan penyampaian informasi kurang dari yang dibutuhkan. Pelanggaran maksim kualitas memiliki 2 sub kategori, yaitu menyampaikan informasi yang diyakini salah, dan menyampaikan informasi yang bukti kebenarannya tidak cukup. Pelanggaran maksim relevansi memiliki sub kategori menyampaikan informasi yang tidak relevan, dan pelanggaran maksim cara memiliki sub kategori menyampaikan informasi secara samar dan menyampaikan informasi dengan bertele-tele. Pelanggaran yang paling sering muncul dari anime *Yuukoku no Moriarty* adalah jenis pelanggaran maksim relevansi, hal ini karena karakter dalam anime *Yuukoku no Moriarty* suka mengimplikasikan maksudnya melalui cara mengalihkan percakapan.

Implikatur muncul akibat tuturan yang pelanggaran prinsip kerjasama. Pada penelitian kali ini jenis implikatur yang muncul ada 1 implikatur percakapan umum dan 19 implikatur percakapan khusus. Implikatur yang muncul berbeda tergantung

konteks pelanggaran yang terjadi, kategori implikatur yang yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: menarik simpati, menyombongkan diri, efisiensi verbal, memberikan saran, menyembunyikan informasi, memberi peringatan, menghindari kecemasan, membalas ejekan, menyindir, menunjukkan keengganan, meyakinkan, menyampaikan pendapat dengan gaya, mengakui tindakan mitra tutur, memperjelas status, mengetes loyalitas mitra tutur, menyamarkan maksud penutur, meminta maaf.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

4.2. Saran

Peneliti sadar bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu masih diperlukan penelitian lanjutan tentang implikatur dari pelanggaran prinsip kerjasama Grice. Penelitian kali ini hanya membahas tentang implikatur yang ditemukan dari pelanggaran prinsip kerjasama Grice, khususnya dalam penelitian ini ditemukan perbedaan yang cukup jauh dari data pelanggaran maksim relevansi (10 data) dan data pelanggaran maksim kualitas dan cara (3 data). Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji faktor seringnya muncul pelanggaran salah satu maksim percakapan Grice, dan hal yang melatarbelakangi dilakukannya pelanggaran tersebut. Peneliti juga berharap penelitian kali ini dapat dijadikan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti objek kajian serupa.